

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan mereka sendiri dan melestarikannya secara turun menurun. Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari kejadian-kejadian yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Selain itu manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain dan melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu yang pada akhirnya menjadi budaya yang biasa

mereka lakukan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan.¹

Budaya atau kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Budaya dipandang sebagai sebuah cara yang ampuh untuk meneruskan misi perdamaian atau menyampaikan ideologi sebuah negara ke negara lain. Definisi budaya adalah sebuah kebiasaan yang diciptakan oleh manusia sebagai komunitas masyarakat yang mana didalamnya terdapat orang-orang yang saling berinteraksi satu sama lain.

Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. Budaya yang memiliki nilai-nilai etik adalah budaya yang mampu menjaga, mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri.²

Moral merupakan bagian dari etika dan etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Maka etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan

¹ Mahdayeni (IAI Nusantara Batanghari Jambi), Muhammad Roihan Alhaddad (STIT Raudhatul Ulum Sakatiga), Ahmad Syukri Saleh (Universitas Islam Negeri Jambi), *Manusia dan kebudayaan (manusia dan Sejarah kebudayaan, manusia dalam keanekaragaman budaya dan peradaban, manusia dan sumber penghidupan)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7, Nomor 2: Agustus 2019, hlm. 154-155

² Tri Wahyudi, S.Sn., M. Sn, *Hubungan Antara Etika Dan Estetika Budaya*, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat 2019, hlm. 3-4

atau ilmu tentang adat kebiasaan.³ Sedangkan moral adalah ajaran tentang perbuatan baik dan buruk manusia yang diterima secara umum tentang perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Moral yang mengajarkan tentang perbuatan baik dan buruk disebut budi pekerti.⁴

Indonesia yang merupakan negara majemuk dengan segala macam keanekaragamannya tentu saja budaya dan etika di masing masing daerah memiliki perbedaan bahkan seringkali bertolak belakang, namun tujuannya tetap sama yaitu mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman.

Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, yang mana tingkah laku para remaja kian berubah dari waktu ke waktu. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Salah

³ K. Bertens, *Etika*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2013), hlm. 4

⁴ Mujayana, *Nilai Moral Tokoh Hanum Dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels)*. Universitas Negeri Surabaya, hlm. 2

satu faktor penyebabnya adalah datangnya kebudayaan dari barat yang mana sangat mempengaruhi nilai-nilai tradisional bangsa Indonesia, sehingga semakin lama nilai tradisional Negara kita sendiri semakin pudar. Para remaja Indonesia kian mengikuti dan mencontoh kebudayaan luar negeri dan melupakan nilai-nilai tradisional Negara sendiri.⁵

Salah satu masalah yang sering terjadi yaitu pergaulan bebas atau seks bebas, yang mana perilaku seks bebas marak terjadi di kota-kota besar. Akan tetapi pada kenyataanya perilaku seks bebas telah terjadi tak hanya di kota-kota besar akan tetapi sudah melebar ke daerah-daerah pinggiran kota bahkan ke daerah pedesaan. Dan sudah menjadi rahasia umum kalau perilaku seks bebas juga tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa akan tetapi juga dilakukan oleh remaja. Sungguh hal ini merupakan fenomena sosial yang sangat memprihatinkan. Perilaku seks bebas dalam hal ini merupakan bentuk dari perilaku menyimpang dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat.⁶

⁵ Wahyu Winartuti S. Pd, *Sopan santun budaya yang terlupakan*, Yogyakarta, 2019.

⁶ RIYANTO, Harry Lisa Dewa, Harry Lissa Dewa Riyanto, *Seks Bebas di Kalangan Remaja (Studi Tentang Perilaku Seks Bebas Di Kalangan Remaja Putri Di Kelurahan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo)*, Skripsi Sosiologi, 2007, hlm 1.

Dalam permasalahan ini peran media merupakan agen penting dalam mengembangkan suatu budaya tersebut, akan tetapi seiring perkembangan zaman, nilai-nilai kebudayaan terus mengalami perkembangan dan dengan perubahan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merubah tatanan kehidupan, dalam pembentukan diri mengalami banyak tantangan di tengah perkembangan teknologi dan informasi sebagai dampak globalisasi. Akibat globalisasi adalah budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa adanya filter yang kuat.⁷

Ditambah, semakin mudahnya media informasi diakses oleh semua kalangan, dari yang kecil hingga yang tua, kemudian media informasi ini membentuk budaya baru, dan telah menggeser budaya lama, atau menjadikan budaya lama tampak berbeda dibanding dengan budaya zaman dulu.⁸ Semakin hari semakin sering kita mendengar kasus-kasus pada cerita, baik cerita melalui media televisi, koran dan juga melalui jejaring sosial tentang pelanggaran norma serta budaya. Hal ini mencerminkan bahwa saat ini sedang terjadinya penurunan nilai-nilai norma dalam masyarakat, yang

⁷ Jihan Fadhillah, *Perspektif Islam Tentang Kesopanan dalam buku Falsafah Hidup karya Prof. Dr. Hamka*, UIN SUSKA RIAU PEKANBARU, 2022, hlm 1-3

⁸ Dwi Ardiyanti, *Kebudayaan Dan Perannya Dalam Pembentukan Moral Menurut Perspektif Konstruktivis*, Dosen Hubungan Internasional di Universitas Potensi Utama Medan

mana telah mengakibatkan penurunan pada nilai-nilai moral, yang bisa bersumber dari sosial media dan mengakibatkan tidak terkontrol dalam pengendaliannya, dan juga bisa dari lingkungan sekitar.

Untuk memperbaiki norma yang saat ini sedang mengalami penurunan, maka perlu kita kaji ulang apa itu moral dan budaya serta bagaimana hubungan antara moral dan budaya, yang mana tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang beretika juga. Etika memiliki nilai kebenaran yang harus disesuaikan dengan kebudayaan, karena sifatnya yang tidak absolut dan mempunyai standar moral yang harus disesuaikan dengan standar yang berbeda-beda, disesuaikan dengan budaya yang berlaku di daerah kita tinggal serta kehidupan sosial yang kita jalani.

Dari beberapa perspektif tentang moralitas, penelitian ini menggunakan analisis pendekatan relativitas kultural. Dengan menggunakan pandangan relativisme kultural ditemukan bahwa pemahaman setiap budaya mempunyai kode moral yang berbeda dan tidak ada “kebenaran universal” dalam etika dalam hal ini tidak ada kebenaran-kebenaran moral yang berlaku untuk semua

orang dalam segala zaman.⁹ Relativisme budaya adalah posisi bahwa tidak ada standar universal untuk mengukur suatu budaya tersebut, dan bahwa semua nilai dan kepercayaan budaya harus dipahami sesuai dengan konteks budayanya, dan tidak dinilai berdasarkan norma dan nilai luar. Para pendukung relativisme budaya juga cenderung berpendapat bahwa norma dan nilai suatu budaya tidak boleh dievaluasi menggunakan norma dan nilai budaya yang lain.¹⁰

Salah satu tokoh relativisme budaya yaitu James Webster Rachels, ia lahir di Colombus, Gerorgia pada tanggal 30 Mei 1941. Ia lulus dari Mercer University pada tahun 1962 dan mendapat gelar Ph. D pada tahun 1967 dari University of North. James Rachels adalah profesor filsafat di University Alabama, Birmigham, Amerika. Moral menurut James Rachels adalah permasalahan yang berkaitan dengan akal, secara moral benar untuk dilakukan dalam lingkup apapun juga ditentukan oleh alasan-alasan terbaik untuk melakukannya. Seseorang memiliki tingkat kesadaran diri dalam berinteraksi dengan manusia untuk me matuhi norma yang berlaku di kehidupannya. Moral merupakan produk dari budaya dan

⁹ M. Oktavia Vidiyanti, *Relativisme kultur dalam novel memoir seorang geisha karya Arthur Golden: perspektif filsafat moral James Rachels*, Balai Bahasa Jawa Timur, E-ISSN: 2621-166, hlm. 1

¹⁰ ["Relativisme budaya"](#). *Ensiklopedia Masalah Dunia dan Potensi Manusia*. 12 Desember 2017. Diakses pada 18 Februari 2024.

agama.¹¹ Rachels mengatakan bahwa kebudayaan yang berbeda mempunyai kode moral yang berbeda, karena manusia cenderung menghargai perbedaan yang ada antar kelompok budaya, dan dalam suatu budaya yang berbeda harus mengetahui apa yang benar dan apa yang salah untuk dicontoh dan dilakukan. Adat istiadat dari berbagai masyarakat yang berbeda itulah kenyataan yang ada. Adat istiadat tidak bisa dikatakan “benar atau salah”, karena hal tersebut membuat kita seolah-olah mempunyai nilai tentang kebenaran atau kesalahan tentang adat istiadat tersebut.¹²

Dari penjelasan diatas kita dapat belajar untuk berpikir lebih terbuka, dan tidak segala sesuatu yang tidak kita ketahui langsung kita tolak begitu saja, akan tetapi kita harus melihat segala sesuatunya dengan pikiran terbuka. Salah satu kalimat Rachels yang sangat menarik dalam pembahasan ini yaitu “Dengan begitu kita bisa lebih terbuka untuk menemukan kebenaran apa pun itu” maka dari itu kita tidak dapat berkata bahwa adat kebiasaan atau budaya masyarakat lain lebih rendah derajat moralnya dari adat kebiasaan masyarakat kita.¹³

¹¹ Mujayana, *Nilai Moral Tokoh Hanum Dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels)*. Universitas Negeri Surabaya, hlm. 3

¹² James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2004), hlm. 45

¹³ James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2004), hlm. 51

Dengan demikian, dalam permasalahan yang banyak terjadi di zaman sekarang yang makin maju, sehingga merubah tatanan kehidupan yaitu salah satunya budaya serta moral kita sendiri. Maka sangatlah penting bagi kita anak muda zaman sekarang, mengetahui arti yang sebenarnya tentang moral dan budaya, serta hubungan antara moral dan budaya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul: **“RELASI MORAL DAN BUDAYA PERSPEKTIF JAMES RACHELS.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana moral dan budaya perspektif James Rachels?
2. Bagaimana relasi moral dan budaya perspektif James Rachles?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan moral dan budaya perspektif James Rachels.

2. Untuk mengetahui relasi moral dan budaya perspektif James Rachles.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakanya penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut terdapat dua hal.

1. Manfaat teoritis/akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai penambah pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dalam bidang filsafat yang berkaitan dengan relasi moral dan budaya perspektif James Rachels, hal ini bertujuan untuk memberikan khazanah, informasi dan masukan yang dapat memperjelas keilmuan terutama pada bidang Aqidah dan Filsafat Islam (AFI). Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Manfaat praktis

Khususnya untuk pembaca dari penelitian ini dapat lebih memperluas dan memperdalam pemahaman tentang relasi moral dan budaya perspektif James Rachels. Tentunya dari penelitian kali ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau tinjauan ketika dilakukan pengkajian atau penelitian

ulang terhadap persoalan etika ataupun moral serta budaya.

E. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya plagiarasi yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa karya penelitian yang ada hubungannya dengan tema yang penulis teliti. Memang ada persamaan dalam hal-hal tertentu, tetapi dalam sub ini penulis mencoba untuk memperlihatkan letak perbedaan antara penulis dengan penelitian-penelitian yang lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Oktavia Vidiyanti dengan jurnal yang berjudul: *Relativisme kultur dalam novel Memoar seorang Geisha karya Athur Golden: perspektif filsafat moral James Rachels*. Berdasarkan hasil penelitian yang ini dapat dijelaskan bahwa Rachles menyebutkan kebudayaan yang berbeda mempunyai kode moral yang berbeda. Pendapat tersebut tampaknya menjadi kunci untuk memahami moralitas. Gagasan mengenai kebenaran universal dalam etika hanyalah mitos dan adat istiadat dari berbagai masyarakat yang berbeda itulah kenyataan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa adat istiadat semacam ini tidak dapat dikatakan “benar” dan “salah”, sebab hal tersebut mengimplikasikan

seolah kebudayaan atau pandangan di luar kelompok tersebut adalah pemilik standar dari kebenaran atau kesalahan, yang tidak melihat dan bergantung dengan adat istiadat atau kebudayaan yang lain yang dapat dinilai. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh M. Oktavia Vidiyanti adalah sama-sama meneliti mengenai seorang filosof yaitu James Rachels dan sama-sama menggunakan analisis pendekatan relativitas kultural. Karena dengan menggunakan pandangan relativisme kultural ditemukan bahwa pemahaman setiap budaya mempunyai kode moral berbeda dan tidak ada “kebenaran universal” dalam etika dalam hal ini tidak ada kebenaran-kebenaran moral yang berlaku untuk semua orang dalam segala zaman.¹⁴ Perbedaannya yaitu penulis lebih menekankan hubungan antara moral dan budaya perspektif James Rachels, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Oktavia Vidiyanti adalah lebih membahas kepada relativisme kultural perspektif James Rachels dalam sebuah novel yang berjudul “Memoar seorang Geisha karya Arthur Golden”.

¹⁴ M. Oktavia Vidiyanti, *Relativisme kultur dalam novel memoar seorang geisha karya Arthur Golden: perspektif filsafat moral James Rachels*, Balai Bahasa Jawa Timur, E-ISSN: 2621-166, hlm. 1 & 2

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mujayana dengan jurnal yang berjudul: *Nilai Moral Tokoh Hanum Dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels)*. Berdasarkan hasil penelitian yang ini dapat dijelaskan bahwa Moral adalah ajaran tentang perbuatan baik dan buruk manusia yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Moral yang mengajarkan tentang perbuatan baik dan buruk disebut budi pekerti. Moral menurut James Rachels adalah permasalahan yang berkaitan dengan akal, secara moral benar untuk dilakukan dalam lingkup apapun juga ditentukan oleh alasan-alasan terbaik untuk melakukannya. Seseorang memiliki tingkat kesadaran diri dalam berinteraksi dengan manusia untuk mematuhi norma yang berlaku di kehidupannya. Moral merupakan produk dari budaya dan agama.¹⁵ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Mujayana adalah sama-sama meneliti mengenai kajian moral James Rachels, dan didalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa moral merupakan produk budaya dan agama, yang

¹⁵ Mujayana, *Nilai Moral Tokoh Hanum Dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James Rachels)*. Universitas Negeri Surabaya, hlm. 3

mana akan membentuk akhlak atau perilaku kita dalam mematuhi norma yang berlaku di kehidupan kita. Perbedaannya yaitu disini penulis lebih mengarah pada hubungan moral dan budaya serta implementasi moral dan budaya yang terjadi di zaman sekarang dalam perspektif James Rachels. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mujayana yaitu membahas nilai moral yang ada pada tokoh Hanum dalam novel trilogi karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyudi, S.Sn., M. Sn, dari Universitas Esa Unggul Jakarta Barat, yang berjudul: *Hubungan antara Etika dan Estetika Budaya*. Berdasarkan hasil penelitian yang ini dapat dijelaskan bahwa budaya dipandang sebagai sebuah cara yang ampuh untuk meneruskan misi perdamaian atau menyampaikan ideologi sebuah negara ke negara lain. Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. Etika berbudaya mengandung tuntutan atau keharusan bahwa budaya yang diciptakan manusia mengandung nilai-nilai etik yang kurang lebih bersifat universal atau diterima sebagian besar orang. Budaya yang memiliki nilai-nilai etik adalah budaya yang mampu menjaga, mempertahankan, bahkan mampu meningkatkan

harkat dan martabat manusia itu sendiri.¹⁶ Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Tri Wahyudi, S.Sn., M. Sn adalah sama-sama meneliti mengenai etika dan budaya. Manusia yang beretika akan menghasilkan budaya yang memiliki nilai-nilai etik pula. Kemudian perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis lebih mengkaji pemikiran James Rachels dan bagaimana hubungan moral dan budaya, serta implementasi moral dan budaya di zaman sekarang. Sedangkan, penelitian diatas yang diteliti oleh Tri Wahyudi, S.Sn., M. Sn adalah hubungan etika dan estetika budaya, yang mana membahas secara umum tanpa merujuk atau fokus kepada sebuah pandangan tokoh tentang budaya dan etika atau moral.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Dilia Maharina, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul: *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*. Berdasarkan hasil penelitian yang ini dapat dijelaskan bahwa gejolak sosial yang berkembang dalam dunia modern membuat peran moral semakin mempengaruhi masyarakat. Situasi-situasi moral yang

¹⁶ Tri Wahyudi, S.Sn., M. Sn, *Hubungan Antara Etika Dan Estetika Budaya*, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat 2019, hlm. 3-4

berkembang menyebabkan kesulitan moral sehingga studi tentang nilai moral seharusnya dilakukan dan bukan di acuhkan. Moral menjadi hal yang mutlak bagi manusia untuk bersosialisasi dengan orang lain karena tanpa adanya moral maka akan sulit untuk melakukan penyesuaian diri.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang ditulis oleh Bella Dilia Maharina adalah sama-sama membahas tentang nilai moral, yang mana nilai moral ini sangatlah penting bagi kehidupan manusia yang harus bersosialisasi dengan orang lain untuk menyesuaikan diri mereka. Kemudian perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah penulis lebih mengkaji pemikiran James Rachels dan bagaimana hubungan moral dan budaya, serta relasi moral dan budaya di zaman sekarang. Sedangkan, penelitian diatas yang diteliti oleh Bella Dilia Maharina adalah membahas tentang nilai moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels).¹⁷

¹⁷ Bella Dilia Maharina, *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2020, 1-15.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu investigasi yang terorganisasi untuk menyajikan suatu informasi dalam upaya memecahan masalah. Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti cara dan arah pikiran seorang tokoh filsuf. Dengan demikian sudah dengan sendirinya terjamin, bahwa objek (formal) penelitiannya bersifat filosofis. Tokoh itu sendiri, dengan berfikir secara filosofis, dan sudah menggunakan segala unsur metodis umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat, dengan gaya pemikiran pribadi tokoh tersebut. Dan peneliti hanya ikut serta dalam pemikiran tokoh yang bersangkutan.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka (Library research) yaitu penelitian yang menggunakan literature (kepustakaan) sebagai bahan dan penelitian, dan kajian disajikan secara deskriptif dan analisis, yakni Pemikiran James Rachels tentang relasi Moral dan Budaya. Data-data yang menyangkut pemikiran, metodologi pemikiran James Rachles

¹⁸ Dr. Anton Bakker, Drs. Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020), hlm.63.

ditelusuri dari pemikirannya sendiri sebagai sumber primer maupun pendapat dari tokoh yang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

Langkah dalam penelitian tersebut, penulis mencari bahan berupa buku karangan James Rachels dan rujukan yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang di bahas, namun tidak hanya menggunakan rujukan berupa buku James Rachels yang berjudul Filsafat Moral James Rachels, penerbit Kanisius 2004 yang diterjemahkan dari buku James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, Fourt Edition, New York, McGraw-Hill Companies, Inc., 2003, oleh A. Sudiarja, penulis juga menggunakan rujukan lainnya misalnya, media cetak, internet dan sumber-sumber yang lain.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang dan menjelaskan secara mendalam tentang objek permasalahan yang diteliti.¹⁹ Melalui penelitian deskriptif, Penulis mencoba menyajikan pemikiran-pemikiran sesuai dengan

¹⁹ Direktorat tenaga kependidikan, Direktorat jendral peningkatan mutu, *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian Pendidikan*, Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 40

pemikiran James Rachels tentang hubungan Moral dan Budaya.

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini dimaksudkan untuk menelaah secara mendalam terhadap makna yang terkandung dalam study pemikiran tersebut, serta ditafsirkan berdasarkan sudut pandang yang bersangkutan dengan cara mencari makna atau arti dari gejala yang diteliti.²⁰

3. Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan jenis Library Research maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri buku-buku yang disusun oleh James Rachels serta yang bersangkutan dengan persoalan tersebut. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan bahan-bahan dokumen yang ada, yaitu dengan melalui pencarian buku-buku yang mencatat sumber data terkait yang dapat digunakan dalam studi sebelumnya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yaitu subjek penelitian secara

²⁰ Direktorat tenaga kependidikan, Direktorat jendral peningkatan mutu, *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian Pendidikan*, Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 32

langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Karena penelitian ini berupa studi pemikiran, maka sumber data primernya adalah karya James Rachels berupa buku yaitu Filsafat Moral James Rachels, penerbit Kanisius 2004 yang diterjemahkan dari buku James Rachels, *The Elements of Moral Philosophy*, Fourt Edition, New York, McGraw-Hill Companies, Inc., 2003, oleh A. Sudiarja, serta ensiklopedi filsafat, kamus filsafat, dan buku tentang tokoh-tokoh filsafat lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tambahan yaitu sumber-sumber lain yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitiannya. Data sekunder ini berupa buku dan juga jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas antara lain:

- 1) Buku yang berkaitan dengan judul
- 2) Jurnal-jurnal ilmiah terkait pemikiran tokoh
- 3) Artikel yang berhubungan dengan moral dan budaya

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan

dengan penelitian ini. Metode ini dipandang relevan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku sebagai sumber utamanya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pengolahan, mereduksi atau memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dan selanjutnya mengkaji dalam bentuk sistematis, agar dapat dikuasai penulis, terutama dalam pemikiran James Rachels.

Jadi, dapat dipahami bahwa analisa data adalah mengemukakan proses atau menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu penelitian pengolahan dilakukan dengan reduksi data, mengkaji data. Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena di dalam analisis data, penulis sebenarnya sedang melakukan upaya pengembangan teori tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah pembahasan sangat menentukan perincian untuk memudahkan dalam menyusun susunan mengeksplorasi penelitian ini sehingga menjadi sistematis. Maka sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Bab I: Pada bab pertama ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdahulu yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab kedua ini akan membahas tentang landasan teoritis moral dan budaya yang terdiri dari; pengertian moral dan budaya, fungsi moral dan budaya, moral dan budaya perspektif filsafat, hubungan antara moral dan budaya dalam pandangan islam

Bab III: Dalam bab ini akan membahas tentang biografi James Rachels, yang meliputi Riwayat hidup dan karya-karyanya.

Bab IV: Dalam bab ini penulis akan membahas secara luas pemikiran James Rachels tentang moral dan budaya, serta hubungan moral dan budaya.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.